

ABSTRAK

Kebijakan impor gula yang dilakukan pemerintah Indonesia mempengaruhi harga gula dalam negeri, sehingga berdampak pada industri gula dalam negeri termasuk pada usaha gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, serta kelayakan usahatani gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus selama satu tahun.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan menggunakan metode survey. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Pendapatan, Analisis *Break Event Point* (BEP), dan Analisis R/C Ratio pada usahatani gula tumbu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung serta wawancara dengan pihak terkait, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literatur-literatur dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya usahatani gula tumbu selama satu tahun sebesar Rp 1.233.823.142,60 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 32.494.392,60 dan biaya tidak tetap sebesar Rp 1.201.328.750,00. Penerimaan usahatani gula tumbu selama satu tahun sebesar Rp 1.335.470.617,28 dan keuntungan usahatani gula tumbu selama satu tahun sebesar Rp 101.647.474,68. Nilai BEP volume produksi sebesar 190,3 ton dan nilai BEP harga sebesar Rp 5.989.432,73 per ton menunjukkan bahwa produksi gula tumbu tidak mengalami untung dan tidak mengalami kerugian pada tingkat produksi 190,3 ton dan pada harga jual Rp 5.989.432,73 per ton. Nilai *R/C ratio* usahatani gula tumbu sebesar 1,08 di mana nilai $R/C > 1$. Berdasarkan analisis pendapatan, perhitungan BEP, dan *R/C ratio* maka dapat dikatakan bahwa usahatani gula tumbu di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Pendapatan, Gula Tumbu, Usahatani